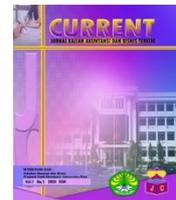




CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PEREMPUAN DI DIREKSI, KEBANGSAAN, DAN KAPABILITAS: MAMPUKAH KOMITE AUDIT MEMBATASI AKUNTANSI KREATIF?

FEMALE DIRECTORS, NATIONALITY, AND CAPABILITY: CAN AUDIT COMMITTEES CURB CREATIVE ACCOUNTING?

Riyan Hidayat^{1*}, Poppy Nurmayanti², Azwir Nasir³

^{1,2,3} Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru

*Email : riyan.hidayat6760@grad.unri.ac.id

Keywords

*Creative Accounting,
 Gender Diversity,
 Directors' Nationality,
 Board Capability, Audit
 Committee*

Article informations

*Received:
 2025-04-28
 Accepted:
 2025-07-09
 Available Online:
 2025-07-16*

Abstract

Creative accounting often used by managers to deceive financial statement users for personal gain, poses a threat to transparency and accountability. This study investigates the role of corporate governance in mitigating such practices, focusing on the influence of female board members, directors' nationality, and directors' capabilities, with the audit committee as a moderating variable. Using data from Indonesian manufacturing companies during 2019–2022, multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) were employed. The findings reveal that the presence of female directors and the capabilities of board members significantly affect the level of creative accounting, while nationality does not. Furthermore, the audit committee does not moderate the relationship between female directors and creative accounting. Practically, these findings underscore the importance of enhancing gender diversity and leadership competence to reduce manipulative accounting behavior. Theoretically, this study contributes to the body of knowledge on corporate governance and financial reporting integrity. From a policy perspective, the results offer valuable insights for regulators and investors in promoting more transparent and accountable corporate financial disclosures.

PENDAHULUAN

Informasi laba merupakan indikator penting dalam menilai kinerja operasional perusahaan, namun manajer sering kali terdorong untuk memanipulasi laporan laba demi kepentingan pribadi (Wanri dan Erinos, 2021). Praktik ini termasuk dalam akuntansi kreatif, yang menurut Adhikara (2011) adalah manipulasi laporan keuangan melalui pemanfaatan aturan dan pilihan metode akuntansi. Tingginya persaingan bisnis menyebabkan fenomena akuntansi kreatif meningkat, dengan laporan ACFE 2018 menunjukkan bahwa 10% laporan keuangan global mengalami kecurangan. Di Indonesia, terdapat 239 kasus kecurangan pada 2019, termasuk 22 kasus terkait laporan keuangan dengan kerugian mencapai Rp 242,26 miliar.

Tekanan eksternal dan internal mendorong manajemen, terutama di sektor manufaktur dan perusahaan publik, untuk menampilkan kinerja keuangan optimal, sering kali melalui



teknik akuntansi kreatif seperti pengelolaan laba dan manipulasi pengakuan pendapatan. Meskipun sah secara hukum, praktik ini sering kali dipertanyakan dari sisi etika. Report to the Nations 2024 (Ploskonka, 2024) mencatat bahwa penipuan laporan keuangan, meskipun hanya 5% dari total kasus, memiliki kerugian median tertinggi, yaitu USD 766.000 per kasus. Di Indonesia, sektor manufaktur dan perusahaan publik tetap rentan terhadap praktik ini karena tekanan dari pasar dan investor.

Kasus-kasus seperti FKS Food Sejahtera menunjukkan manipulasi laporan keuangan melalui overstatement piutang dan aset tetap (Kesuma, 2021). PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya juga terlibat dalam praktik serupa, dengan laporan menunjukkan penurunan laba bersih dan penyembunyian beban utang (Ulfani dan Ernawati, 2024). Media keuangan berperan penting dalam mengungkap praktik ini, dan upaya pencegahan dapat dilakukan dengan memperkuat tata kelola perusahaan, komite audit yang efektif, serta pelatihan etika dan kebijakan *whistleblowing* untuk mendeteksi praktik akuntansi kreatif.

Meski praktik akuntansi kreatif banyak ditemukan di Indonesia, masih minim penelitian yang menghubungkan karakteristik dewan direksi dan peran komite audit dalam menekan praktik ini. Wahyuningsih (2020) menegaskan bahwa komite audit penting dalam menjamin transparansi dan akurasi laporan keuangan, sementara Nugroho dan Siregar (2012) menemukan bahwa pengawasan efektif oleh dewan direksi dapat menekan manajemen laba. Namun, kajian yang menguji pengaruh simultan dari keberadaan direksi perempuan, kebangsaan, dan kemampuan profesional terhadap akuntansi kreatif serta peran moderasi komite audit masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memperkaya literatur tentang tata kelola perusahaan di Indonesia (Alshirah et al., 2023; Ofori et al., 2022; Usman & Hassan, 2022).

Keberadaan komite audit dianggap sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang efektif dalam menekan praktik akuntansi kreatif, dengan tanggung jawab menjaga transparansi, akurasi, dan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan. Namun, efektivitas pengawasan juga dipengaruhi oleh struktur dewan direksi dan kebijakan internal perusahaan. Penelitian oleh Mutuc et al. (2019), Zalata et al., (2021) dan Usman dan Hassan (2022) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dapat menurunkan praktik akuntansi kreatif, terutama melalui fungsinya sebagai variabel mediasi antara keberadaan direksi perempuan dan praktik akuntansi kreatif. Namun, penelitian lain seperti Abbas (2020), Triki (2018), Aifuwa & Embele (2019), dan Alqatan (2019) menunjukkan bahwa komite audit tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji secara simultan tiga karakteristik dewan direksi—yaitu gender, kebangsaan, dan kemampuan profesional—terhadap praktik akuntansi kreatif, dengan komite audit sebagai variabel moderator. Tidak banyak studi terdahulu yang mengintegrasikan keempat variabel ini dalam satu model penelitian, khususnya dalam konteks Indonesia. Selain itu, periode penelitian 2019–2022 dipilih untuk mencerminkan situasi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19, yang membawa tekanan bisnis signifikan dan memicu peningkatan potensi praktik manipulasi laporan keuangan. Periode ini juga mencakup laporan keuangan terbaru yang telah diaudit penuh, menjadikannya relevan dan valid untuk dianalisis.

Sebelumnya, studi seperti Mutuc et al. (2019) dan Usman & Hassan (2022) telah menunjukkan bahwa komite audit dapat memperkuat hubungan antara keberadaan direksi perempuan dengan penurunan praktik akuntansi kreatif. Namun, belum banyak penelitian yang secara simultan menguji pengaruh ketiga variabel tersebut (gender, kebangsaan, kemampuan profesional) dengan komite audit sebagai moderator.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh keragaman gender, kebangsaan, dan kemampuan dewan direksi terhadap akuntansi kreatif perusahaan publik di Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Periode ini dipilih karena mencerminkan situasi

sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19, yang menimbulkan tekanan bisnis signifikan serta potensi praktik akuntansi kreatif yang lebih besar. Selain itu, laporan keuangan tahun 2022 merupakan data paling mutakhir yang sudah diaudit penuh saat penelitian dilakukan, menjadikannya relevan untuk dianalisis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik akuntansi kreatif, sekaligus memberikan panduan bagi investor dalam mempertimbangkan komposisi dewan direksi saat mengambil keputusan. Bagi manajemen perusahaan, rekomendasi yang diberikan adalah untuk mempertimbangkan keberagaman gender dalam menentukan arah kebijakan, demi meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Keberadaan Dewan Direksi Perempuan terhadap Akuntansi Kreatif

Akuntansi kreatif merupakan praktik pelaporan keuangan yang masih berada dalam batas standar akuntansi, namun digunakan untuk memanipulasi angka demi mencapai tujuan manajerial tertentu. Praktik ini sering menjadi sarana manajemen laba, yang berpotensi merugikan pemegang saham serta mengurangi kualitas transparansi informasi keuangan. Dalam konteks tata kelola perusahaan (*corporate governance*), karakteristik dewan direksi berperan penting dalam mencegah praktik manipulatif tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam *agency theory* yang menyatakan bahwa pengawasan efektif dari dewan dapat mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agent (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, *resource dependency theory* menekankan bahwa dewan direksi yang beragam membawa perspektif, keahlian, dan nilai baru yang dapat memperkuat pengambilan keputusan serta integritas pelaporan.

Salah satu dimensi keragaman dewan yang banyak dikaji adalah keberadaan perempuan. Teori feminisme menekankan pentingnya kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk di level dewan. Perempuan dalam posisi kepemimpinan dianggap memiliki kecenderungan yang lebih tinggi terhadap etika, transparansi, dan akuntabilitas (Garcia Lara et al., 2020). Penelitian kontemporer menemukan bahwa keberadaan direksi perempuan dapat menurunkan tingkat akuntansi kreatif karena orientasi mereka terhadap kepatuhan dan tanggung jawab sosial (Nadeem et al., 2022; Wardoyo et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh gaya kepemimpinan perempuan yang cenderung hati-hati dan berbasis prinsip (Setyaningrum & Arifin, 2019). Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin banyak perempuan dalam dewan, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik akuntansi kreatif.

H₁: Keberadaan dewan direksi perempuan berpengaruh negatif terhadap akuntansi kreatif

Pengaruh Keragaman Kebangsaan Dewan Direksi terhadap Akuntansi Kreatif

Dimensi lain dari keragaman dewan adalah kebangsaan. Dewan dengan latar belakang kebangsaan yang beragam membawa nilai, norma, dan perspektif yang berbeda, yang dapat memperkuat fungsi pengawasan serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan *agency theory*, keberagaman ini menciptakan independensi yang lebih tinggi, sehingga potensi manipulasi dapat ditekan (Carter et al., 2007). Direksi asing, terutama dari negara dengan penegakan regulasi keuangan yang kuat, memiliki kecenderungan lebih besar untuk mendorong transparansi dan menolak praktik oportunistik (Usman & Hassan, 2022; Ahmad et al., 2023). Namun demikian, perbedaan budaya juga bisa menimbulkan hambatan koordinasi yang justru memperlemah efektivitas pengawasan (Estelyi & Nisar, 2016). Meskipun temuan terdahulu bervariasi, sebagian besar studi terbaru mendukung adanya dampak negatif keberagaman kebangsaan terhadap praktik akuntansi kreatif.

H₂: Keragaman kebangsaan dewan direksi berpengaruh positif terhadap akuntansi kreatif



Pengaruh Keragaman Kemampuan Dewan Direksi Terhadap Akuntansi Kreatif

Kemampuan atau kompetensi direksi menjadi faktor penting lainnya. Berdasarkan *human capital theory*, individu dengan pendidikan tinggi dan pengalaman manajerial yang kuat memiliki kemampuan analitis dan integritas lebih tinggi untuk mendeteksi serta mencegah praktik pelaporan yang menyesatkan (Abed et al., 2022). Direksi dengan latar belakang keuangan dan pengalaman lebih dari lima tahun cenderung memahami kerumitan akuntansi dan risiko manipulasi, sehingga lebih mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif (Alfraih, 2020). Namun, beberapa temuan menunjukkan bahwa tanpa dukungan mekanisme pengawasan yang kuat, kompetensi dewan saja belum tentu cukup untuk menekan akuntansi kreatif (Usman & Hassan, 2022). Dalam kerangka *agency theory*, direksi yang kompeten bertindak sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengurangi informasi asimetris antara manajer dan pemilik perusahaan. Namun, temuan di Nigeria menunjukkan bahwa kemampuan dewan direksi tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pengurangan manajemen laba, sehingga mereka merekomendasikan penguatan mekanisme pengawasan. Berdasarkan tinjauan literatur, dapat diajukan dugaan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan dewan direksi dan praktik akuntansi kreatif di perusahaan, dengan mekanisme pengawasan yang efektif menjadi kunci untuk mengoptimalkan kontribusi kemampuan dewan terhadap integritas laporan keuangan.

H₃: Keragaman kemampuan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap akuntansi kreatif

Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi Keberadaan Dewan Direksi Perempuan terhadap Akuntansi Kreatif

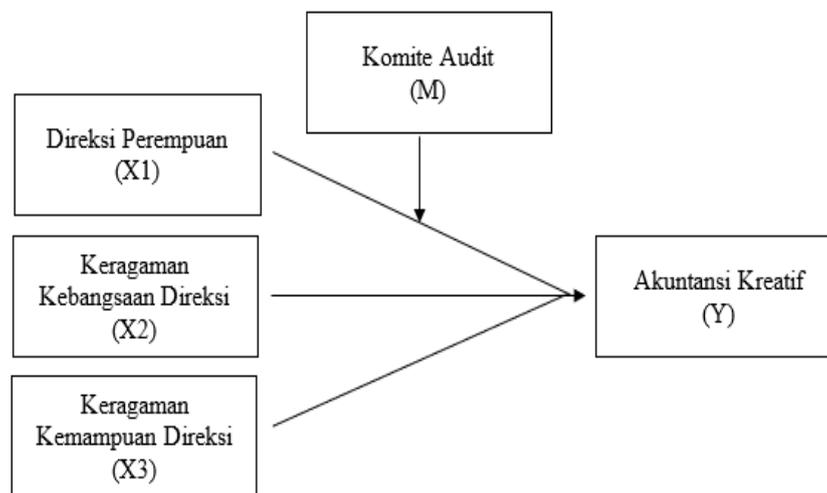
Selanjutnya, peran komite audit sebagai mekanisme pengawasan internal menjadi penting, khususnya dalam memoderasi pengaruh karakteristik dewan terhadap praktik akuntansi kreatif. Berdasarkan *agency theory*, komite audit berfungsi sebagai pengawas independen yang menjembatani informasi antara manajemen dan dewan, sehingga dapat menekan asimetri informasi dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Mutuc et al., 2019). Ketika keberadaan perempuan dalam dewan dipadukan dengan komite audit yang kuat dan independen, sinergi tersebut dipercaya dapat semakin menekan praktik akuntansi kreatif karena kombinasi etika dan pengawasan yang efektif (Meisyarni et al., 2022; Isa & Farouk, 2018).

H₄: Komite audit memoderasi keberadaan dewan direksi perempuan terhadap akuntansi kreatif

METODE PENELITIAN

Sampel dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022, menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Komite audit dipilih sebagai variabel moderasi karena perannya dalam memastikan transparansi dan akurasi laporan keuangan (Wahyuningsih, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komite audit yang independen dapat memperkuat pengaruh positif direksi perempuan dalam mengurangi manipulasi laba (Mutuc et al., 2019; Usman & Hassan, 2022). Fokus penelitian ini adalah pada peran moderasi komite audit terhadap variabel direksi perempuan, sementara keragaman kebangsaan dan kemampuan direksi dianalisis langsung, mengingat kurangnya studi mengenai moderasi komite audit pada variabel tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga fokus agar hasilnya lebih tajam dan aplikatif dalam konteks tata kelola perusahaan di Indonesia.



Gambar 1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi, yang menggabungkan elemen-elemen positivisme dan postpositivisme. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2019-2022, sebanyak 122 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun terakhir 2022.
2. Perusahaan manufaktur yang telah bergabung di BEI sejak tahun 2019-2022.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) 2019-2022 secara lengkap.
4. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan tahunan dalam rupiah (IDR).

Tabel 1
Rekapitulasi Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.	122
2	Perusahaan manufaktur yang yang tidak bergabung di BEI sejak tahun 2019-2022.	(50)
3	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) 2019-2022 secara tidak lengkap.	(8)
4	Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan tahunan dalam satuan lain selain rupiah.	(2)
5	Perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi perempuan selama tahun 2019-2022.	(26)
	Jumlah Sampel	34
	Jumlah Tahun Pengamatan	4
	Jumlah Data Penelitian	136

Sumber: Data Olahan, 2023

Adapun perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan Manufaktur	Kode
1	FKS Food Sejahtera Tbk.	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
5	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
6	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
7	Duta Intidaya Tbk.	DAYA
8	Dharma Samudera Fishing Indust	DSFI
9	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
10	Hero Supermarket Tbk.	HERO
11	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
12	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
14	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
15	Kino Indonesia Tbk.	KINO
16	PP London Sumatra Indonesia Tb	LSIP
17	Midi Utama Indonesia Tbk.	MIDI
18	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
19	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA
20	Mustika Ratu Tbk.	MRAT
21	Supra Boga Lestari Tbk.	RANC
22	Bentoel Internasional Investam	RMBA
23	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
24	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
25	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	SIPD
26	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
27	Sekar Laut Tbk.	SKLT
28	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
29	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
30	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
31	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
32	Wahana Pronatural Tbk.	WAPO
33	Wicaksana Overseas Internation	WICO
34	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM

Sumber: Data Olahan, 2023

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berisi angka atau nilai numerik untuk menggambarkan fakta yang diamati. Pendekatan ini digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data dan menerapkan analisis statistik (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data meliputi observasi tidak langsung, yaitu mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2019-2022) melalui akses situs www.idx.co.id, dan studi kepustakaan yang melibatkan pembacaan literatur relevan.

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran
1	Akuntansi Kreatif (Y)	Akuntansi kreatif adalah suatu proses dimana manajemen melakukan manipulasi angka-angka akuntansi	Dalam penelitian ini, Akuntansi kreatif diukur melalui <i>total akrual</i> , yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas operasi, yang mencerminkan sejauh mana laba dipengaruhi oleh keputusan akuntansi manajerial yang dirumuskan sebagai berikut: Menghitung Total Akrual:

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran
		dalam batasan standar akuntansi yang berlaku, dengan tujuan untuk mengubah persepsi pihak eksternal terhadap kondisi ekonomi perusahaan (Agustia dan Palupi, 2016:127).	$TACit = NIit - CFOit$ <p>Menghitung <i>Nondiscretionary Total Accruals</i> (NDTACC)</p> $NDTACCit = \alpha 1 \left(\frac{1}{TAi, t - 1} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{TAi, t - 1} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPEit}{TAi, t - 1} \right)$ <p>Menghitung <i>Discretionary Total Accruals</i> (DTACC):</p> $DATCCit = \frac{TACCit}{TAi, t - 1} - NDTACCit$ <p>(Agustia dan Palupi, 2016)</p>
2	Keragaman Gender (X ₁)	“Keragaman gender merupakan representasi keterlibatan perempuan dan laki-laki secara proporsional dalam struktur organisasi, terutama pada level manajerial dan dewan direksi.” (Annisa et al., 2023:45).	<p>Keragaman gender diukur dengan rasio jumlah perempuan dalam dewan direksi terhadap total anggota, sebagai indikator keterwakilan dan pengaruh perempuan dalam pengambilan keputusan., maka dirumuskan sebagai berikut:</p> $GD = \frac{\sum \text{Dewan direksi perempuan}}{\sum \text{Anggota Dewan direksi}}$ <p>(Annisa et al., 2023)</p>
3	Keragaman Kebangsaan/ Kewarganegaraan (X ₂)	Keragaman nasional mengacu pada kehadiran anggota dewan dari berbagai latar belakang negara, yang berkontribusi pada beragam perspektif dan proses pengambilan keputusan (Musa dan Aminu, 2018:67).	<p>Keragaman kebangsaan diukur melalui rasio direksi asing terhadap total anggota dewan, mencerminkan keterlibatan perspektif global dan budaya internasional dalam tata kelola, maka dirumuskan sebagai berikut:</p> $KK = \frac{\sum \text{Dewan direksi Asing}}{\sum \text{Anggota Dewan direksi}}$ <p>(Musa dan Aminu, 2018)</p>
4	Keragaman Kemampuan (X ₃)	Keragaman kemampuan meVariasi dalam pengalaman, pendidikan, dan kompetensi yang dimiliki oleh dewan direksi dalam menjalankan tugasnya (Usman dan Hassan, 2022)	<p>Kapabilitas dewan direksi diukur dengan skor dari empat proksi: masa jabatan, pengalaman, pendidikan, dan kompetensi, dengan rentang skor 0–4.</p> <p>(Usman dan Hassan, 2022)</p>
5	Komite Audit (Z)	Komite audit adalah Pihak yang bertanggung jawab kepada	<p>Komite audit diukur dengan rasio jumlah anggota komite audit terhadap dewan komisaris, sebagai ukuran kekuatan pengawasan internal terhadap laporan keuangan dan manajemen, maka dirumuskan sebagai berikut :</p>



No.	Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran
		dewan komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas pengawasan (Tjager 2013).	$Komite\ audit = \frac{Jumlah\ Komite\ Adit}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris}$ (Tjager, 2013)
6	Ukuran Perusahaan	Indikator besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, nilai pasar saham, atau volume penjualan (Riyanto, 2011).	Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset, untuk merefleksikan skala operasi dan mengurangi bias dari perbedaan ukuran ekstrem antar perusahaan, maka dirumuskan sebagai berikut: $Ukuran\ perusahaan = Ln\ (total\ Aset)$ (Riyanto, 2011)
7	Leverage	Leverage adalah penggambaran Rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri (Kasmir, 2013:158).	$DER = \frac{TL}{Equity}$ (Kasmir, 2013:158)
8	Profitabilitas	Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan modal yang dimiliki (Kasmir, 2013:196).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$ (Kasmir, 2013:196)

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh langsung dan interaksi antar variabel. MRA dipilih karena efisien untuk data panel dengan ukuran sampel terbatas, sementara *Structural Equation Modeling* (SEM) tidak digunakan karena memerlukan model yang kompleks dan sampel besar. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 25.0, yang efektif untuk regresi linear dan MRA berkat antarmuka yang mudah digunakan untuk memastikan validitas hasil, asumsi dasar regresi linear seperti linearitas, normalitas, dan tidak adanya multikolinearitas diuji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Data dalam penelitian ini diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dengan situs www.idx.co.id. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan sampel yang telah dipilih berdasarkan kriteria-kriteria ataupun karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 4 di bawah ini menyajikan gambaran umum data penelitian ini

Tabel 4
Distribusi Gender dan Kebangsaan Dewan Direksi

No	Variabel	N	%
1	Keragaman Gender		
	Pria	579	80,31
	Perempuan	142	19,69
	Total	721	100
2	Keragaman Kebangsaan		
	WNA	206	28,57
	WNI	515	71,43
	Total	721	100

Sumber: Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 25, 2024

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tabel 5 di bawah ini menyajikan statistik deskriptif dari keragaman gender direksi perempuan, keragaman kebangsaan direksi, keragaman kemampuan direksi, komite audit dan akuntansi kreatif. Berikut statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 5
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
AK	136	-0.498	0.726	-0.013	0.124
KG	136	0.090	0.500	0.247	0.128
KB	136	0.090	0.860	0.321	0.194
KK	136	8.000	52.000	22.706	11.362
KA	136	0.250	1.500	0.819	0.342
UP	136	14.380	29.310	22.107	5.670
<i>Leverage</i>	136	-2.130	24.560	2.005	3.846
Profitabilitas	136	-31.580	60.720	4.768	12.552

Keterangan :

- AK : Akuntansi Kreatif
- KG : Keragaman Gender
- KB : Keragaman Kebangsaan
- KK : Keragaman Kemampuan
- KA : Komite Audit
- UP : Ukuran Perusahaan

Sumber: Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 25, 2024

Hasil pengolahan data dari 136 pengamatan (2019-2022) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai minimum dan maksimum untuk setiap variabel. Akuntansi kreatif memiliki nilai minimum -0,498 dan maksimum 0,726, dengan rata-rata -0,013 dan standar deviasi 0,124, mencerminkan variasi yang besar. Keberagaman gender rata-rata 0,247 dengan standar deviasi 0,128, serta keberagaman kewarganegaraan rata-rata 0,321 dan standar deviasi 0,194, menunjukkan distribusi homogen. Kemampuan rata-rata 22,706 dan standar deviasi 11,362, sedangkan komite audit memiliki rata-rata 0,819 dan standar deviasi 0,342, juga menunjukkan distribusi homogen dan kualitas data yang baik.



Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

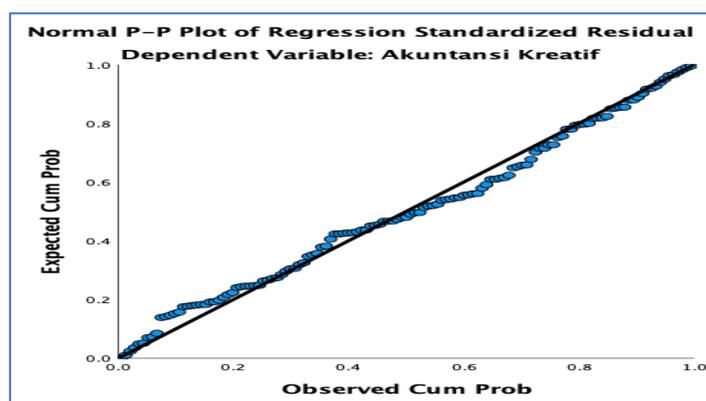
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 6
Uji Normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		136	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.05513536	
Most Extreme Differences	Absolute	.065	
	Positive	.065	
	Negative	-.061	
Test Statistic		.065	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.200	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.189
	Upper Bound	.210	

Sumber: Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji normalitas di atas, dapat kita lihat nilainya diatas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut juga diperkuat dari analisis yang dilakukan terhadap grafik residual. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya.



Gambar 2. Uji Normalitas Grafik P-P Plot

Sumber: Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 25, 2024

Berdasarkan persebaran titik pada data di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Pengujian keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* >0,10 atau nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika suatu variabel independen mempunyai nilai VIF >10 dan nilai *tolerance* <0,10 berarti telah terjadi multikolinieritas.

Tabel 7
Hasil Pengujian Multikolinieritas

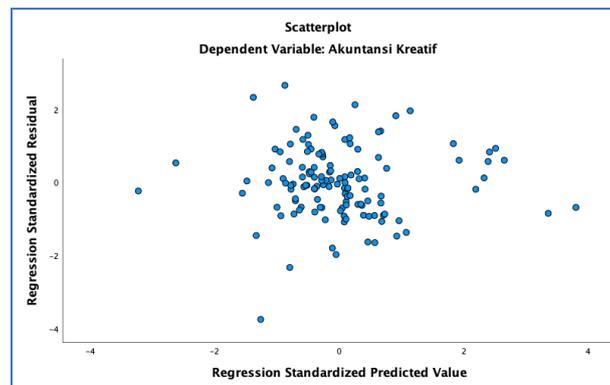
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Keragaman Gender	.370	2.700
Keragaman Kebangsaan	.859	1.164
Kemampuan	.542	1.844
Ukuran Perusahaan	.666	1.502
Leverage	.730	1.370
Profitabilitas	.824	1.213
Komite Audit	.567	1.765
Keragaman Gender* Komite audit	.658	1.520

Sumber: Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 7 diatas, diperoleh nilai VIF <10 dengan nilai *tolerance* > 0,10. Maka, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bebas dari pengaruh multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika varians residual konsisten, maka disebut homoskedastisitas; jika tidak, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis, karena data *cross-section* seringkali mengalami heteroskedastisitas akibat variasi ukuran data (Ghozali, 2018). Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menganalisis pola pada grafik scatterplot antara residual yang diprediksi dan residual yang sebenarnya. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik menyebar tanpa pola jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 25, 2024



Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada grafik di atas, terlihat bahwa titik persebaran data pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi yang dilakukan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Model Regresi Linear Berganda

Adapun perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.008	.006	1.336	.184	
KG	-.204	.065	-3.136	.002	
KB	-.041	.027	-1.496	.137	
KK	-.005	.001	-8.573	.000	
UP	.002	.001	1.440	.153	
Leverage	-.002	.004	-.558	.578	
Profitabilitas	.001	.001	2.302	.023	
KA	-.067	.019	-3.451	.001	
KG*KA	-.147	.114	-1.291	.199	

Sumber: Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$AK = \alpha + \beta_1KG + \beta_2KB + \beta_3KK + \beta_4UP + \beta_5DER + \beta_6ROA + \beta_7KG*KA + \beta_8KB*KA + \epsilon$$

$$AK = 0,008 - 0,204KG - 0,041KB - 0,005KK + 0,002UP - 0,002DER + 0,001ROA - 0,067KA - 0,147 KG*KA + \epsilon$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- Nilai konstanta 0,008 menunjukkan akuntansi kreatif saat variabel lain dianggap konstan.
- Koefisien kevariasian gender -0,204, artinya semakin beragam gender, semakin rendah akuntansi kreatif.
- Koefisien kevariasian kewarganegaraan -0,041, artinya semakin beragam kewarganegaraan, semakin rendah akuntansi kreatif.
- Koefisien kevariasian kemampuan -0,005, artinya semakin beragam kemampuan, semakin rendah akuntansi kreatif.
- Koefisien ukuran perusahaan 0,002, artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi akuntansi kreatif
- Koefisien leverage -0,002, artinya semakin besar leverage, semakin rendah akuntansi kreatif.
- Koefisien profitabilitas 0,001, artinya semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi akuntansi kreatif.
- Koefisien komite audit -0,067, artinya semakin besar proporsi komite audit, semakin rendah akuntansi kreatif.
- Koefisien moderasi -0,147, artinya semakin tinggi interaksi gender dengan komite audit, semakin rendah akuntansi kreatif.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Liana, 2009). Untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderasi, terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu analisis *sub-group* (sub kelompok) dan *moderated regression analysis (MRA)*.

Untuk menemukan jenis variabel homologizer, moderator semu atau moderator asli maka di perlukan tiga persamaan analisa regresi, persamaan pertama adalah dengan tidak melibatkan variabel moderasi, persamaan kedua adalah interaksi yaitu analisa regresi dengan tidak melibatkan variabel moderasi, persamaan ketiga adalah analisa regresi dengan variabel moderasi analisa dengan variabel moderasi dan variabel interasksi.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika pada persamaan 2, β_2 tidak signifikan ($\beta_2 = 0$) dan pada persamaaan 3 β_3 juga tidak signifikan ($\beta_3=0$) maka Z bukan merupakan variabel moderasi, melainkan hanya sebagai variabel *independent* saja.
2. Jika pada persamaan 2, β_2 signifikan ($\beta_2 \neq 0$) dan pada persamaaan 3 β_3 juga signifikan ($\beta_3 \neq 0$) maka Z merupakan variabel *quasi moderator*.
3. Jika pada persamaan 2, β_2 tidak signifikan ($\beta_2 = 0$) dan pada persmaaan 3 β_3 signifikan ($\beta_3 \neq 0$) atau justru sebaliknya, maka Z merupakan variabel moderasi, *pure moderator*.
4. Jika pada persamaan 2, β_2 signifikan ($\beta_2 \neq 0$) dan pada persamaaan 3 β_3 tidak signifikan ($\beta_3=0$) maka Z merupakan variabel *predictor moderator*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan SPSS, maka hasil rangkuman dari ketiga persamaan adalah sebagai berikut:

Tabel 9

Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2		Persamaan 3	
	<i>p-value</i>	Ket	<i>p-value</i>	Ket	<i>p-value</i>	Ket
KG	.000	Sig	.005	Sig	.002	Sig
KB	.081	Ns	.123	Ns	.137	Ns
KK	.000	Sig	.000	Sig	.000	Sig
UP	.509	Ns	.210	Ns	.153	Ns
Leverage	.825	Ns	.443	Ns	.578	Ns
Profitabilitas	.047	Sig	.027	Sig	.023	Sig
KA	-	-	.002	Sig	.001	Sig
KG*KA	-	-	-	-	.199	Ns

Persamaan 1: Analisa regresi tanpa variabel moderasi

Persamaan 2: Analisa regresi melibatkan variabel moderasi

Persamaan 3: Analisa regresi melibatkan interaksi dan variabel moderasi

Keterangan:

Sig : Signifikan

Ns : Non-Signifikan

Sumber: Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 25, 2024

Pada Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa variabel komite berpengaruh signifikan, terhadap akuntansi kreatif. Namun, hasil moderasi keberagaman gender dengan komite audit tidak signifikan. Berdasarkan Ghazali (2018), dapat disimpulkan bahwa komite audit berfungsi sebagai prediktor moderasi, artinya variabel ini berhubungan dengan akuntansi kreatif tetapi tidak berinteraksi dengan variabel bebas lainnya. Dengan demikian, komite audit menjadi variabel independen yang tidak berinteraksi dengan variabel independen lain sebagai variabel moderator.



Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pada Tabel 1.10 dibawah ini menyajikan Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebelum dan setelah dimasukkan variabel moderator yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 10

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.405	.059277

Sumber: Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 10, nilai r sebesar 0,668 menunjukkan hubungan yang cukup erat antara variabel bebas seperti keberagaman gender, kemampuan, kewarganegaraan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap akuntansi kreatif. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,405, yang berarti keberagaman gender dan variabel lainnya mempengaruhi 40,5% akuntansi kreatif perusahaan publik di Indonesia selama tahun 2019 hingga 2022, sementara 59,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya, hasil koefisien determinasi setelah memasukkan variabel moderasi dan interaksinya akan disajikan dalam tabel berikut.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan analisis data dari percobaan terkendali atau observasi. Hasil dianggap signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, nilai t tabel yang digunakan adalah 1,979 ($df = n - k = 129 - 9 = 120$).

Tabel 12

Uji Hipotesis

Variabel	T_{hitung}	$P - Value$	Kesimpulan	Keterangan
KG → AK	-3,136	0,002	Signifikan	H ₁ Diterima
KB → AK	-1,496	0,137	Non Signifikan	H ₂ Ditolak
KK → AK	-8,573	0,000	Signifikan	H ₃ Diterima
KG * KA → AK	-1,291	0,199	Non Signifikan	H ₄ Ditolak

Sumber: Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 25, 2024

Penelitian ini menguji empat hipotesis terkait pengaruh keberagaman dewan direksi terhadap akuntansi kreatif. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa keberagaman gender berpengaruh signifikan terhadap akuntansi kreatif, dengan nilai thitung sebesar 3,136 yang lebih besar dari 1,979 dan nilai signifikan 0,002, sehingga H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hipotesis kedua, mengenai keberagaman kebangsaan, ditolak karena thitung 1,498 lebih kecil dari 1,979 dan nilai signifikan 0,137, artinya tidak ada pengaruh signifikan. Hipotesis ketiga mendapati bahwa keberagaman kemampuan berpengaruh signifikan, dengan thitung 8,573 dan nilai signifikan 0,000, sehingga H₃ diterima dan H₀ ditolak. Terakhir, hipotesis keempat yang menguji peran komite audit dalam memoderasi pengaruh keberagaman gender ditolak, karena thitung 1,291 lebih kecil dari 1,979 dan nilai signifikan 0,199, menunjukkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh tersebut.

Pembahasan

Pengaruh Keberadaan Dewan Direksi Perempuan Terhadap Akuntansi Kreatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik akuntansi kreatif, mendukung teori agensi bahwa kehadiran perempuan memperkuat fungsi pengawasan. Nilai-nilai etika dan kepatuhan yang lebih tinggi (Tang & Suwarsini, 2021) serta kecenderungan sikap konservatif perempuan diyakini menekan perilaku oportunistik manajemen. Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan yang menekankan orientasi perempuan pada kepatuhan terhadap regulasi (Suryandari et al., 2024). Konsistensi dengan studi Budhyarto (2023) pada sektor keuangan di Indonesia semakin menegaskan peran perempuan sebagai agen tata kelola. Namun demikian, efek ini dapat terbatas jika proporsi perempuan hanya simbolis (*tokenism*) dan belum mencapai *critical mass*. Dengan demikian, kebijakan keberagaman gender perlu memastikan proporsi yang memadai agar dampak pengawasan benar-benar optimal.

Pengaruh Keragaman Kebangsaan Dewan Direksi Terhadap Akuntansi Kreatif

Penelitian menemukan bahwa keragaman kebangsaan anggota dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi kreatif. Temuan ini berbeda dengan studi Usman dan Hassan (2022) di Nigeria, yang menyatakan bahwa direktur asing dapat menekan *earnings management*. Namun, perbedaan konteks kelembagaan dan budaya di Indonesia dapat menjelaskan hasil ini. Githaiga et al. (2022) menyatakan bahwa keberadaan direktur asing dapat membawa nilai tata kelola yang baik, tetapi efektivitasnya sangat tergantung pada pemahaman mereka terhadap lingkungan hukum dan pasar lokal. Hasil ini memperkuat argumen bahwa keberagaman kebangsaan tidak secara otomatis meningkatkan efektivitas pengawasan. Dalam praktiknya, perbedaan budaya dan bahasa dapat menghambat komunikasi dan koordinasi antaranggota dewan, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap pengurangan praktik akuntansi kreatif.

Pengaruh Keragaman Kemampuan Dewan Direksi Terhadap Akuntansi Kreatif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keragaman kemampuan atau kompetensi dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik akuntansi kreatif. Ini menunjukkan bahwa semakin beragam latar belakang keahlian dewan, terutama di bidang akuntansi, keuangan, dan manajemen, semakin efektif mereka dalam melakukan fungsi pengawasan. Penelitian oleh Yahaya (2025) menunjukkan bahwa keberadaan anggota dewan dengan keahlian akuntansi dan keuangan mampu menekan penggunaan *discretionary accruals*. Hal serupa juga diungkap oleh Suwarna dan Suhardjanto (2021), yang menemukan bahwa kompetensi teknis direksi berkontribusi terhadap transparansi laporan keuangan. Secara teori, temuan ini mendukung teori agensi, di mana dewan yang kompeten akan lebih mampu mengawasi tindakan manajemen dan menekan asimetri informasi.

Pengaruh Komite audit dalam memoderasi keberadaan dewan direksi perempuan terhadap akuntansi kreatif

Penelitian ini juga menguji peran moderasi komite audit terhadap hubungan antara keberadaan direksi perempuan dan praktik akuntansi kreatif. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa komite audit tidak memoderasi hubungan tersebut secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan studi Githaiga et al. (2022), yang menemukan bahwa keberadaan komite audit saja tidak cukup untuk menurunkan tingkat *earnings management* jika tidak didukung oleh kualitas dan kompetensi anggotanya. Komite audit yang bersifat simbolis atau dibentuk hanya untuk memenuhi regulasi tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kualitas pelaporan. Sebaliknya, Suryandari et al. (2024) menunjukkan bahwa efektivitas komite audit sebagai mekanisme tata kelola sangat tergantung pada keahlian, independensi, dan frekuensi



pertemuan. Dalam konteks ini, teori agensi kembali menjadi acuan, di mana komite audit yang efektif seharusnya mampu memperkuat pengawasan dewan, termasuk peran perempuan dalam menegakkan kepatuhan pelaporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021, dapat disimpulkan bahwa keberagaman gender dan kemampuan dewan direksi berpengaruh signifikan dalam menekan praktik akuntansi kreatif, sedangkan keberagaman kebangsaan tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena jumlah direktur asing yang masih terbatas. Temuan ini mendukung teori agensi dan teori kepatuhan dengan menekankan pentingnya peran karakteristik individu pada tingkat dewan direksi dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Sementara itu, komite audit tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara keberagaman gender dan praktik akuntansi kreatif, sehingga menunjukkan perlunya peningkatan kualitas, keahlian, dan independensi anggota komite audit agar fungsinya tidak bersifat formalitas semata.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada sektor pertambangan dengan variabel yang relatif terbatas, serta menggunakan pendekatan cross-sectional dalam periode yang singkat, sehingga hasilnya perlu diuji lebih lanjut pada konteks industri lain dan rentang waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan industri, menambah variabel tata kelola lain seperti kualitas komite audit secara detail, serta menggunakan pendekatan longitudinal agar dinamika pengaruh keberagaman dewan dan efektivitas komite audit dapat dianalisis lebih mendalam.

Secara teoritis, temuan ini memperkaya literatur tata kelola perusahaan dengan memberikan bukti empiris bahwa keberagaman gender dan kompetensi dewan direksi mampu meminimalkan praktik akuntansi kreatif, khususnya pada konteks negara berkembang. Secara praktis, hasil ini memberikan masukan bagi perusahaan untuk mendorong keberagaman komposisi dewan dan meningkatkan kapabilitas komite audit sebagai mekanisme pengawasan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi regulator dalam menyusun kebijakan tata kelola perusahaan yang lebih inklusif dan mendukung keberagaman, serta memberikan informasi tambahan bagi investor dalam mengevaluasi kualitas tata kelola dan keandalan laporan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

REFERENSI

- Abbas, U. (2020). The moderating effect of gender on audit committee attributes and earnings management. *Scholedge International Journal of Business Policy dan Governance*, 7(3), 48–62.
- Abed, I. A., Hussin, N., Ali, M. A., Haddad, H., Shehadeh, M., & Hasan, E. F. (2022). Creative accounting determinants and financial reporting quality: Systematic literature review. *Risks*, 10(4), 1–25.
- Adhikara MF. Arrozi. (2011). Creative AccountiNg: Apakah Suatu TiNdakan ILeGal? *Akrual* 2 (2) (2011): 109-135 E-ISsn: 2502-6380 *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 109–135. <https://doi.org/10.2502-6380>
- Ahmad, N. H., Zulkafli, A. H., & Puat Nelson, S. (2023). Foreign directors and financial reporting quality: Evidence from ASEAN. *Asian Review of Accounting*, 31(1), 84–101. <https://doi.org/10.1108/ARA-07-2022-0203>.
- Alfraih, M. M. (2020). Board of directors' characteristics and firm performance: Evidence from Kuwait. *International Journal of Business and Management*, 15(3), 45–55.
- Aifuwa, H. O., dan Embele, K. (2019). Board characteristics and financial reporting quality: Evidence from Jordan. *Journal of Accounting and Financial Management*, 5(1), 30–49.

- Alshirah, M., Al Shbail, M., Al Shbail, M. O., & Alshirah, A. F. (2023). Board diversity and earnings management: Evidence from emerging markets. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(1), 125–146. <https://doi.org/10.1108/JAEE-02-2022-0045>
- Alqatan, A. (2019). The association between board diversity, earnings management and firm performance in Kuwait: A research agenda. 254–274. <https://doi.org/10.22495/cpr19p14>
- Annisa, M. R., Nurazizah, R. A., & Ardiansyah, M. (2023). Pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 123–138. <https://doi.org/10.18202/jamp.v14i1.5678>.
- Agustia, D., & Palupi, D. A. (2016). Pengaruh struktur corporate governance terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.39-5>.
- Budhyarto, D. S. (2023). Pengaruh gender diversity, board ethnicity, board education, dan tenure terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 341–354.
- Carter, D. A., Simkins, B. J., Souza, F. D., dan Simpson, W. G. (2007). The diversity of corporate board committees and firm financial performance. <https://doi.org/10.2139/ssrn.9727633>.
- Estelyi, K. S., & Nisar, T.M. (2016). Diverse boards: Why do firms get foreign nationals on their boards? *Journal of Corporate Finance*, 39, 174–192. DOI: 10.1016/j.jcorpfin.2016.02.006.
- Garcia Lara, J. M., García Osma, B., & Mora, A. (2020). Corporate governance and earnings quality: A meta-analysis. *Corporate Governance: An International Review*, 28(6), 417–438. <https://doi.org/10.1111/corg.12302>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25* (Ed. 9). Universitas Diponegoro Press.
- Githaiga, P. N., Muturi Kabete, P., dan Caroline Bonareri, T. (2022). Board characteristics and earnings management. Does firm size matter? *Cogent Business dan Management*, 9(1), 2088573.
- Isa, M. A., & Farouk, M. A. (2018). Board characteristics and earnings management of listed consumer goods firms in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 47–60. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i7/4333>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kasmir. (2013). Analisis laporan keuangan (1st ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kesuma, J. T. (2021). Kasus Fraud PT. Tiga Pilar Sejahtera (Masalah Fraud). Binus University School of Accounting. <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/27/kasus-fraud-pt-tiga-pilarsejahtera-masalah-fraud/>.
- Meiryani, A., Susanto, A., & Wahyudi, S. (2022). The effect of good corporate governance and earnings management on firm value: Evidence from Indonesia. *Accounting*, 8(6), 1425–1432. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2022.3.012>.
- Musa, F., dan Aminu, M. I. (2018). Moderating effect of audit committee on board diversity and earnings management in Nigerian banks. *NDIC Quarterly*, 33(3dan4), 19- 32.
- Mutuc, E. B., Lee, J.-S., & Tsai, F.-S. (2019). Doing good with creative accounting? Linking corporate social responsibility to earnings management in market economy, country and business sector contexts. *Sustainability*, 11(17), 1–20.
- Ofori, E. G., Boateng, A., & Oppong-Boakye, P. (2022). Board financial expertise, audit committee effectiveness and earnings management in Ghana. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(2), 319–337. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2020-0251>
- Nadeem, M., Zaman, R., & Saleem, I. (2022). Female directors and earnings management:



- Evidence from emerging markets. *Pacific-Basin Finance Journal*, 74, 101765. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2022.101765>
- Nugroho, Bernardus Y., & Umanto Eko, P. (2012). *Board Characteristics and Earning Management*. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 18(1).
- Ploskonka, Michael. (2024). Report on Occupational Fraud. Selden Fox. May 22.
- Setyaningrum, A., & Arifin, R. (2019). Analisis Upaya Perlindungan dan Pemulihan Terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Khususnya Anak-Anak dan Perempuan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 3(1), 9–19.
- Suwarna, A. A. A., & Suhardjanto, D. (2021). *Kompetensi Dewan Direksi dan Implikasinya terhadap Transparansi Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(2), 127–138. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art4>.
- Suryandari, Dhini., Retnoningrum Hidayah., Desti Ranihusna., Ivan Aulia., Sara R. Basher., Ima Nur Kayati., Salma Ibtidaul Hasna., Sifa Aura Amalia Nugraha dan Fian Tri Rohmah (2024) *Is The Board Of Directors Associated With Earnings Management Strategy? The Role Of The Audit Committee*. *Corporate Board: Role, Duties and Composition / Volume 20, Issue 2, 2024*. <https://doi.org/10.22495/cbv20i2art1>.
- Tang, S., & Suwarsini, L. (2021). The Effect of the Boards Directors and Women Audit Committee on Earnings Management. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(2).
- Triki Damak, S. (2018). Gender diverse board and earnings management: evidence from French listed companies. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(3), 289–312.
- Tjager, N. (2013). *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. PT. Prenhallindo.
- Ulfani, Atika dan Ernawati. (2024) Studi Literatur : Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Perusahaan Waskita Karya Tbk Dan Wijaya Karya Tbk. *Multidisciplinary Journal Website*; <https://yasyahikamatzu.com/index.php/FSN>.
- Usman, A., & Hassan, S. U. (2022). Mediating effect of audit committee on board dynamic and creative accounting in Nigerian firms. *Gusau Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 29.
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 265–287.
- Wanri, H. D., dan Erinoss, N. R. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 203-217.
- Wardoyo, D. U., Sihombing, Y. G., & Anantawijaya, G. N. A. (2022). Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Manajemen Laba. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 642–648.
- Yahaya, K. A. (2025). Corporate Board Characteristics and Accrual-Based Earnings Management: Evidence from Emerging Markets. *SSRN Electronic Journal*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=5099242.
- Zalata, A. M., Ntim, C. G., & Choudhry, T. (2021). Female CEOs and core earnings quality: New evidence on the ethics versus risk-aversion puzzle. *Journal of Business Ethics*, 168(4), 763–784. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04291-8>.